

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V
SD NEGERI 3 METRO PUSAT**

(Skripsi)

Oleh

SUNITA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD NEGERI 3 METRO PUSAT

Oleh

SUNITA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar PKn. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *Non-Equivalent Group Design*. Data penelitian diperoleh dari *pretest* dan *posttest*, dengan instrumen yang digunakan angket untuk mengukur efektivitas pengaruh penerapan model *problem based learning*, dan soal pilihan jamak untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus uji *t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat.

Kata Kunci: hasil belajar, *problem based learning*, PKn.

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V
SD NEGERI 3 METRO PUSAT**

Oleh

SUNITA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL
BELAJAR PKN SISWA KELAS V SD NEGERI 3
METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa : **Sunita**

No. Pokok Mahasiswa : 1413053131

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003


Drs. Sarengat, M.Pd.
NIP 19580608 198403 1 003

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

•

Ketua

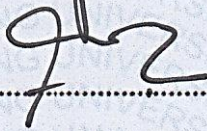
: Drs. Muncarno, M.Pd.



.....

Sekretaris

: Drs. Sarengat, M.Pd.



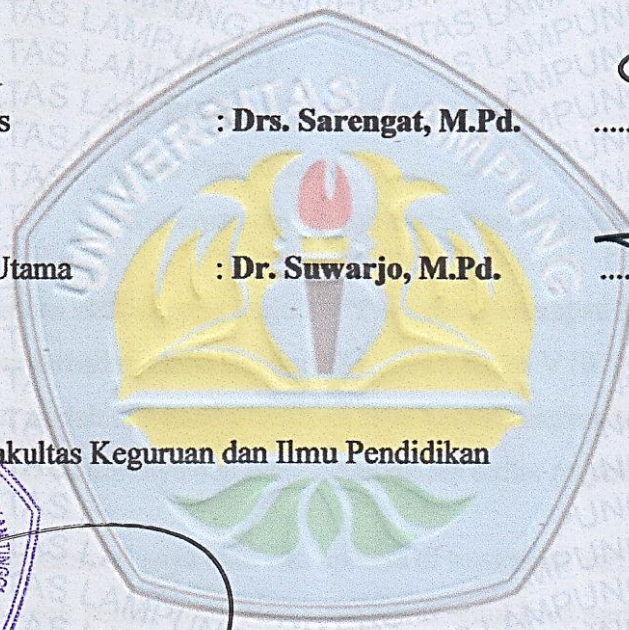
.....

Penguji Utama

: Dr. Suwarjo, M.Pd.



.....

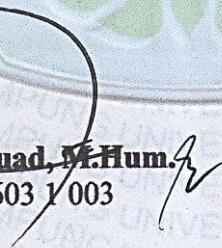


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Mei 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunita
NPM : 1413053131
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Maret 2018
Yang Membuat Pernyataan,



Sunita
NPM 1413053131

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Sunita, dilahirkan di Panaragan Kabupaten Tulang Bawang Barat, pada tanggal 26 November 1996.

Peneliti adalah anak keempat dari empat bersaudara, putri pasangan Bapak Sulman dan Ibu Paulina

Peneliti memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Panaragan tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008. Peneliti menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Karya Bhakti lulus pada tahun 2011 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah lulus pada tahun 2014.

Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Lampung pada bulan Maret 2014, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) atau jalur undangan. Peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 2 Kembahang dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kembahang, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat.

MOTO

“Karunia Alloh yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Tidak ada kenikmatan kecuali setelah bersusah payah .”

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim...

Karya ini kupersembahkan sebagai rasa syukur dan tanda baktiku kepada:

*Bapak **Sulman** dan Ibu **Paulina** yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan mencurahkan kasih sayang serta perhatiannya demi kebahagiaan dan keberhasilanku.*

*Kakak-kakakku **Murita**, **Mirza Ali Muda**, dan **Demilia** yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doanya untukku.*

Keluarga dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, nasihat, dukungan dan semangat untuk keberhasilanku, agar kelak dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain.

*Almamaterku tercinta
"Universitas Lampung"*

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B, Pembimbing Akademik, sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang selalu mendukung dan membantu peneliti menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

5. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat.
6. Bapak Drs. Sarengat, M.Pd., Dosen Pembimbing Pembantu yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah mendukung dan turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Farina AR, S.Pd.SD., PLT SD Negeri 3 Metro Pusat, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Rusmini, S.Pd. dan Ibu Yuyun Isrowiyani Wali Kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat yang telah memberi izin dan membantu melaksanakan penelitian ini.
10. Siswa-siswi SD Negeri 3 Metro Pusat terkhusus kelas V yang telah membantu dan bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2014, terkhusus kelas A yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
12. Sahabatku Ani Istiqomah, Agin Fifi Salwa, Suci Kemalasar, Milla Martha Febrilla, dan Meiliza Galuh yang selalu memberikan semangat, dukungan dan selalu menemani dalam suka maupun duka, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.
13. Keluarga Besar Pak Untung yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi: Putu Rosmalina, Wayan Ardaningsih,

Fitri Aulia Annissa, Ratnawati, Mawarni Letare Cronika Hutagalung, Veriisa Carela Putri Risky, Novitasari, Diana Pertiwi, terima kasih karena telah menjadi keluarga yang berjuang bersama demi tujuan yang sama.

14. Sahabat seperjuangan “Wani Perih *Squad*” dalam menulis skripsi: Derios Wardianto, Silvia Neli Pita Patmi, Wayan Ardaningsih, Hanifah Feni Sugianti, Suci Kemalasari, Agin Fifi Salwa, Ani Istiqomah, Milla Martha Febrilla, Fitri Aulia Annissa, Enggal Prasetyo, Chandra Adi Wibowo, Ayu Puspita Sari yang selalu memberikan semangat dan telah menyukseskan seminar dari awal hingga akhir.
15. Adik-adik tingkat S1 PGSD yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
16. Alumni PGSD Universitas Lampung, yang selalu menjadi tempat bertanya peneliti dari segala kesulitan dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini: Mbak Fitri, Mbak Melsa, Mbak Komang, Mbak Oy, Mbak Rahmawati, dan Mbak Inayatul.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, Maret 2018
Peneliti

Sunita

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatas Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Ruang Lingkup Masalah	8
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Macam-macam Model Pembelajaran di SD.....	9
2. Model <i>Problem Based Learning</i>	10
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	10
b. Tujuan Pembelajaran Model <i>Problem Based Learning</i>	11
c. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	12
d. Langkah-langkah Pembelajaran Model <i>Problem Based Learning</i>	13
e. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	15
3. Metode yang Digunakan Guru dalam Mengajar	17
a. Metode Ceramah.....	18
b. Metode Penugasan	20
c. Metode Tanya Jawab	22
4. Belajar dan Pembelajaran	24
a. Belajar.....	24
1) Pengertian Belajar	24
2) Tujuan Belajar.....	25
3) Teori Belajar	26

b. Pembelajaran.....	28
1) Pengertian pembelajaran	28
2) Hasil Belajar.....	28
5. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	30
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	30
b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD	31
c. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	32
d. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD	34
6. Penelitian yang Relevan	35
B. Kerangka Pikir.....	36
C. Hipotesis Penelitian.....	37

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
1. Tempat Penelitian.....	41
2. Waktu Penelitian	41
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian	41
1. Variabel Penelitian	41
a. Variabel Independen.....	42
b. Variabel Dependen	42
2. Definisi Operasional Penelitian.....	42
a. Model <i>Problem Based Learning</i>	42
b. Hasil Belajar Siswa.....	43
D. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi Penelitian	44
2. Sampel Penelitian	45
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	46
1. Observasi	46
2. Wawancara	46
3. Dokumentasi.....	47
4. Tes	47
5. Angket	48
F. Uji Coba Instrumen	49
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	49
1. Uji Validitas.....	49
2. Uji Reliabilitas.....	50
H. Teknis Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	52

1. Uji Persyaratan Analisis Data.....	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Homogenitas.....	53
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	54
a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual	54
b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa.....	54
c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal	54
d. Peningkatan Pengetahuan (<i>N-Gain</i>)	55
e. Angket Respon Siswa.....	55
3. Pengujian Hipotesis	55

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	58
1. Visi dan Misi	58
a. Visi	58
b. Misi.....	58
2. Sarana dan Prasarana.....	59
3. Keadaan Tenaga Pendidik	60
4. Keadaan Siswa.....	61
B. Pelaksanaan Penelitian	62
1. Persiapan Penelitian.....	62
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	62
a. Validitas Soal.....	62
b. Reliabilitas	65
3. Pelaksanaan Penelitian	65
4. Pengambilan Data Penelitian.....	66
C. Deskripsi Data Penelitian	66
D. Analisis Data Penelitian	67
1. Hasil Analisis Kognitif Siswa	67
2. Angket Pengaruh Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i>	71
E. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	72
1. Hasil Uji Normalitas.....	72
2. Uji Homogenitas.....	73
3. Uji Hipotesis	74
F. Pembahasan	77

V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Nilai <i>mid</i> semester ganjil mata pelajaran PKn Kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat tahun pelajaran 2017/2018.....	4
2. Langkah-langkah model <i>problem based learning</i>	13
3. Data siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat.....	44
4. Kisi-kisi soal tes PKn.....	48
5. Kisi-kisi instrumen angket respon siswa terhadap pengaruh penerapan Model <i>problem based learning</i>	48
6. Koefisien reliabilitas	51
7. Keadaan prasarana SD Negeri 3 Metro Pusat.....	60
8. Data guru dan staf SD Negeri 3 Metro Pusat.....	61
9. Data siswa SD Negeri 3 Metro Pusat.....	62
10. Hasil analisis validitas butir soal tes	64
11. Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	66
12. Nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	68
13. Nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	69
14. Penggolongan nilai <i>N-Gain</i> siswa kelas eksperimen dan kontrol.....	70
15. Data respon siswa dalam pembelajaran menggunakan model <i>problem based learning</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konsep variabel	37
2. Rancangan penelitian	39
3. Denah SD Negeri 3 Metro Pusat	59
4. Data nilai rata-rata <i>pretest posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	69
5. Diagram nilai rata-rata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas	86
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	87
3. Surat Izin Uji Instrumen dari Fakultas	88
4. Surat Keterangan dari Fakultas.....	89
5. Surat Pemberian Izin Penelitian dari Kepala Sekolah	90
6. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas VA	91
7. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas VB.....	92
8. Surat Keterangan Penelitian	93
9. Data Dokumentasi Nilai Hasil Belajar PKn Ujian Tengah Semester Ganjil Siswa Kelas VA dan VB SD Negeri 3 Metro Pusat	94
10. Kisi-Kisi Penulisan Instrumen Soal.....	96
11. Pemetaan SK dan KD	97
12. Silabus Pembelajaran	100
13. RPP Kelas Eksperimen	104
14. RPP Kelas Kontrol	110
15. LKS (<i>Problem Based Learning</i>).....	115
16. Soal Tes Uji Instrumen	124
17. Perhitungan Uji Validitas dan Realibilitas Soal	129
18. Angket Respon Siswa terhadap Pengaruh Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i>	135
19. Soal <i>Pretest</i>	137
20. Soal <i>Posttest</i>	140
21. Kunci Jawaban.....	143
22. Data Hasil Belajar PKn Siswa Kelas Eksperimen.....	144
23. Data Hasil Belajar PKn Siswa Kelas Kontrol	145
24. Data Variable X (Pengaruh Penerapan <i>Problem Based Learning</i>)	146
25. Perhitungan Uji Normalitas	148
26. Perhitungan Uji Homogenitas	163
27. Perhitungan Uji Hipotesis.....	166
28. Table nilai-nilai r	170
29. Table luas di bawah lengkungan kurve normal dari 0-Z.....	171

Lampiran	Halaman
30. Nilai-Nilai Chi Kuadrat	172
31. Table Distribusi F	173
32. Table Nilai-Nilai dalam Distribusi T	174
33. Dokumentasi Proses Pembelajaran.....	178

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap orang yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian yang cakap dan kreatif, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemendiknas, 2003: 3).

Proses pendidikan memberikan kesempatan bagi seseorang agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki. Potensi tersebut dikembangkan agar menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat baik aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Kemampuan ini akan diperlukan oleh individu tersebut untuk kehidupannya dalam bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusia. Oleh karena itu

suatu kegiatan pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten.

Pendidikan juga diharapkan dapat menanamkan prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yang dapat membentuk siswa menjadi calon bangsa berkarakter Pancasila dan UUD 1945 adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Menurut Susanto (2013: 225) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku siswa sehari-hari baik sebagai individu ataupun masyarakat, makhluk ciptaan Tuhan, serta warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Pembelajaran pendidikan PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses pembelajaran dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada terciptanya suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini tentunya berlandaskan pada Pancasila, Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Menurut Susanto (2013: 231) tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, yang bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi *modern*.

Menurut Setianingsih, Amelia, dkk., (2009: 14) dalam pembelajaran PKn, guru masih mengajar dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah yang mengharapakan siswa Duduk, Diam, Dengar, Catat, dan Hafal (3DCH). Hal tersebut membuat siswa kurang tertarik, merasa bosan, jenuh, dan kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran PKn. Ini terjadi karena ketidakpahaman para pengajar dalam menentukan metode yang tepat saat mengajar sehingga tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Padahal bagi guru profesional dituntut untuk memberikan pembinaan keutuhan diri peserta didik agar tidak menjadi manusia yang arogan, egois dan individualis, meterialis, dan bahkan bersombong diri pada penciptanya.

Permasalahan tersebut juga terjadi di SD Negeri 3 Metro Pusat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada bulan September 2017, diperoleh informasi bahwa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama pada hasil belajar mata pelajaran PKn. Adapun nilai *mid* semester ganjil mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai *mid* semester ganjil kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat tahun pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah siswa	IPA		IPS		PKn		Matematika		Bahasa Indonesia	
		<70	70	<70	70	<70	70	<65	65	<70	70
VA	26	14	12	17	9	21	5	15	11	8	18
VB	24	7	17	5	19	6	18	11	13	8	16
Siswa	50	21	29	22	28	27	23	26	24	16	34
Persentase		42%	58%	44%	56%	54%	46%	52%	48%	32%	68%

(Sumber: Daftar nilai kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat)

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi nilai *mid* semester dari beberapa mata pelajaran dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan IPA sebesar 58%, sedangkan untuk mata pelajaran IPS sebesar 56%, PKN sebesar 46%, Matematika sebesar 48%, dan Bahasa Indonesia sebesar 68%. Hal ini membuktikan bahwa ketuntasan siswa dalam belajar lebih rendah pada mata pelajaran PKN. Persentase siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran PKN lebih besar dari mata pelajaran lainnya, menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami pembelajaran, sehingga masih banyak yang belum dapat mencapai KKM. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, peneliti memilih mata pelajaran PKN dan memilih kelas VA sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Peneliti melaksanakan observasi saat pembelajaran sedang berlangsung, untuk melihat lebih detail permasalahan yang ada di kelas V terutama kelas VA SD Negeri 3 Metro Pusat. Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di kelas VA SD Negeri 3 Metro Pusat, terlihat proses pembelajaran di kelas VA masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

Guru lebih banyak menggunakan kegiatan ceramah dibandingkan dengan keaktifan siswa dalam belajar. Ketidapkahaman guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi juga terlihat selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa cenderung merasa bosan dan jenuh, sehingga timbulnya kecenderungan ketidaktertarikan siswa pada pembelajaran PKn. Siswa juga beranggapan bahwa pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang hanya mementingkan hafalan, kurang menekankan aspek penalaran, sehingga menyebabkan tidak adanya partisipasi serta kemauan berpikir kritis selama proses belajar mengajar di kelas.

Permasalahan tersebut diharapkan dapat diatasi salah satunya dengan cara guru menerapkan model pembelajaran yang baik agar siswa dapat lebih aktif dan mampu meningkatkan pemahaman tentang apa yang dipelajari. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *problem based learning* dalam proses pembelajaran di kelas. Beberapa alasan yang mendasari perlunya menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yaitu karena dalam pelaksanaannya model ini melatih siswa memecahkan masalah, pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata serta mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Menurut Ratumanan (dalam Citra 2015: 4) *problem based learning* membantu siswa memperoleh informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuannya sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Siswa yang terlibat dalam pembelajarannya berbasis masalah, memerlukan satu masalah untuk dipecahkan dan untuk siswa

yang tidak berpengalaman, masalah-masalah akan paling efektif jika masalah tersebut konkret dan dekat dengan kesehariannya.

Model *problem based learning* dirancang untuk melatih siswa berpikir kritis. Jika siswa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, maka akan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual. Peran guru sebagai penyaji masalah, mengadakan dialog, memberi fasilitas, memberikan dorongan yang dapat meningkatkan keterampilan intelektual peserta didik. Model ini tidak hanya melatih siswa untuk berpikir secara kritis tapi juga mengajak siswa untuk menganalisis nilai-nilai yang muncul dalam berbagai isu atau permasalahan yang diajukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa namun, perlu dibuktikan secara ilmiah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam skripsi ini, yaitu: “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah.
3. Siswa merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran.
4. Tidak adanya partisipasi serta kemauan berpikir kritis siswa selama proses belajar.
5. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.
6. Kurang menekankan aspek penalaran.
7. Rendahnya hasil belajar PKn siswa.

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian yakni:
“Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa

Diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

2. Guru

Sebagai panduan dalam upaya mengoptimalkan pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti *problem based learning* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu semua mata pelajaran pada umumnya dan khususnya pada mata pelajaran PKn.

4. Peneliti

Menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian *eksperiment* dan model pembelajaran *problem based learning*.

G. Ruang Lingkup Masalah

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian ini model *problem based learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Macam-macam Model Pembelajaran di SD

Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Menurut Joyce dan Well (dalam Rusman 2015: 133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Sedangkan menurut Fathurrohman (2015: 9) macam-macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain.

- a. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).
- b. Model pembelajaran inkuiri.
- c. Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).
- d. Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).
- e. Model pembelajaran autentik (*Authentic Learning*).
- f. Model pembelajaran berbasis sumber.
- g. Model pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*).
- h. Model pembelajaran transformatif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan model pembelajaran adalah suatu konsep atau rancangan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru secara sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) karena model ini dirasa dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat dan dapat menumbuhkan sikap kritis siswa dalam berpikir.

2. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Istilah *problem based learning* berasal dari bahasa Inggris yang berarti suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal integrasi pengetahuan baru. Menurut Trianto (2009: 90) pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan yang autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata. Shoimin (2014: 129) menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Menurut Faturrohman (2015: 112) *problem based learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa model *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah sebagai landasan awal untuk membangun kemampuan berpikir kritis siswa dengan terampil memecahkan masalah, sekaligus membangun pengetahuan baru. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata, sehingga mampu mendorong siswa untuk berpikir secara aktif sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami.

b. Tujuan Pembelajaran Model *Problem Based Learning*

Tujuan *problem based learning* adalah untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan di banyak situasi. Trianto (2009: 94- 95) menyatakan bahwa tujuan model *problem based learning* adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik, serta menjadi pelajar yang mandiri. Menurut Shoiman (2014: 130) *problem based learning* bertujuan mengembangkan pengetahuan siswa, memudahkan siswa memahami masalah, dan terjadinya interaksi ilmiah dan tukar pemikiran antarsiswa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti mendefinisikan tujuan *problem based learning* ialah mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah sehingga menjadi pelajar yang mandiri. Masalah

yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa model *problem based learning* dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa.

c. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Menurut Trianto (2009: 94) model *problem based learning* memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri utama yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah.
- 2) Memusatkan keterkaitan antar disiplin.
- 3) Penyelidikan autentik, kerjasama, dan menghasilkan karya dan peragaan.
- 4) Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Shoiman (2014: 130) karakteristik *problem based learning* adalah sebagai berikut.

- 1) *Learning is student centered* (pembelajaran berpusat pada siswa).
- 2) *New information is acquired through self directed learning* (informasi baru diperoleh melalui pengalaman sendiri secara langsung).
- 3) *Learning occurs in small groups* (pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil).
- 4) *Teachers act as facilitators* (guru berperan sebagai fasilitator).

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik *problem based learning* yaitu: (1) adanya penyajian suatu masalah yang berorientasi pada permasalahan dunia nyata; (2) pembelajaran berpusat pada siswa sehingga suasana menjadi aktif dan menyenangkan; (3) guru sebagai fasilitator yang memotivasi siswa; serta (4) terciptanya kerja kelompok dengan menekankan pada aktivitas kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif dalam upaya pemecahan masalah.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki prosedur untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Model *problem based learning* juga memiliki langkah-langkah yang digunakan untuk membuat skenario pembelajaran. Ibrahim (dalam Trianto 2009: 98) mengemukakan langkah-langkah *problem based learning* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Langkah-langkah model *problem based learning*

Tahap	Tingkah laku guru
Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah.	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
Tahap-2 Mengorganisasi siswa untuk belajar.	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap-3 Membimbing pengalaman individual kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

(Sumber: Ibrahim (dalam Trianto, 2009: 98))

Menurut Shoimin (2014: 131) langkah-langkah *problem based learning* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi.

Apabila langkah-langkah *problem based learning* dipenuhi dan dilaksanakan dengan benar, maka akan terciptanya proses pembelajaran yang maksimal dan baik. Proses tersebut akan membantu siswa lebih aktif selama kegiatan belajar dan lebih mandiri.

Lebih lanjut, Sanjaya (2007: 218) menjelaskan langkah-langkah model *problem based learning* yaitu sebagai berikut.

- 1) Menyadari masalah
Pada tahap ini guru membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial. Kemampuan yang harus dicapai siswa pada tahap ini adalah siswa dapat menentukan kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada.
- 2) Merumuskan masalah
Rumusan masalah sangat penting, sebab selanjutnya akan berhubungan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi tentang masalah dan berkaitan dengan data-data apa yang harus dikumpulkan untuk menyelesaikannya.
- 3) Merumuskan hipotesis
Kemampuan siswa yang diharapkan pada tahap ini adalah siswa dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan. Melalui analisis sebab akibat ini lah pada akhirnya siswa diharapkan dapat menentukan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah.

- 4) Mengumpulkan data
Sebagai proses berpikir empiris, keberadaan data dalam proses berpikir ilmiah merupakan hal yang sangat penting. Sebab, menentukan cara penyelesaian masalah sesuai dengan hipotesis yang diajukan harus sesuai dengan data yang ada.
- 5) Menguji hipotesis dan menentukan pilihan penyelesaian
Siswa dilatih untuk menentukan hipotesis mana yang diterima dan ditolak. Kemampuan siswa yang diharapkan muncul pada tahap ini adalah kecakapan menelaah data sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji. Setelah itu, siswa dilatih untuk menentukan penyelesaian yang tepat. Kemampuan yang diharapkan dari tahap akhir ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya, termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah yang diungkapkan oleh Sanjaya (2007:218). Alasannya karena langkah-langkah dalam pemecahan masalahnya sangat terlihat jelas.

Langkah-langkah tersebut yaitu: (1) menyadari masalah; (2) merumuskan masalah; (3) merumuskan hipotesis; (4) mengumpulkan data; (5) menguji hipotesis dan menentukan pilihan penyelesaian. Kelima langkah tersebut juga sesuai dengan langkah berpikir secara ilmiah.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Sama halnya dengan model-model pembelajaran yang lain, *problem based learning* juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Menurut Trianto (2009: 96) mengemukakan kelebihan dan kekurangan dari penerapan model *problem based learning*.

Kelebihan dari penerapan model *problem based learning* adalah sebagai berikut.

- 1) Realistik dengan kehidupan siswa.

- 2) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 3) Memupuk sifat *inquiry* siswa.
- 4) Retensi konsep jadi kuat.
- 5) Memupuk kemampuan *problem solving*.

Sedangkan kekurangan dari penerapan model *problem based learning* adalah sebagai berikut.

- 1) Persiapan pembelajaran yang kompleks.
- 2) Sulitnya mencari *problem* yang relevan.
- 3) Sering terjadi *miss*-konsepsi.
- 4) Model ini memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses penyelidikan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Shoimin (2014: 132) model *problem based learning* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

Kelebihan *problem based learning*

- 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya, tidak perlu dipelajari oleh siswa.
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- 6) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- 7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau persentasi hasil pekerjaan mereka.
- 8) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Kekurangan *problem based learning*

- 1) *Problem based learning* tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. *Problem based learning* lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- 2) Dalam satu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku ataupun informasi lainnya.

Berdasarkan penjelasan para ahli tentang kelebihan dan kekurangan model *problem based learning* tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa kelebihan model *problem based learning* adalah membiasakan siswa untuk menghadapi masalah dan berpikir kritis untuk menemukan solusi pemecahan masalah melalui kegiatan penyelidikan. Kekurangan model *problem based learning* adalah membutuhkan waktu yang lama serta guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kekurangan tersebut dapat diatasi dengan memberikan batasan waktu dalam pemecahan masalah dan guru harus selalu memantau kegiatan pembelajaran dan memotivasi siswa agar dapat melaksanakan tanggung jawab sesuai tugas yang telah dibagi ke dalam kelompok.

3. Metode yang Digunakan Guru di Kelas Kontrol

Metode mengajar adalah cara seorang guru yang digunakan dalam mengajar agar proses transfer ilmu berjalan dengan mudah sehingga siswa menjadi lebih paham. Penggunaan metode merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Aqib, dkk., (2014: 102) menyatakan bahwa secara khusus metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan.

Suprihatiningrum (2013: 282) metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, operasionalisasi dan strategi pembelajaran dalam menyiasati perbedaan individual siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan daya serap materi bagi siswa dan berdampak terhadap pencapaian tujuan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh seorang guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang digunakan dalam menyampaikan materi yang telah disusun pada proses pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Terdapat beberapa metode yang digunakan guru dalam mengajar diantaranya sebagai berikut

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak dan mempunyai banyak siswa. Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Oleh karena itu, metode ini boleh dikatakan sebagai metode pengajaran tradisional karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Menurut Sudjana (2005: 77) metode ceramah adalah penyampaian pembelajaran secara lisan. Hamdayama (2014: 28) menyatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional karena sejak dulu metode ini harus dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam interaksi edukatif. Menurut Sanjaya (2008: 145) metode ceramah dapat diartikan sebagai penyajian materi pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan secara langsung kepada siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode tradisional sebagai cara menyampaikan materi pelajaran oleh guru kepada siswa secara lisan. Metode ceramah ini merupakan metode yang lebih banyak dipakai sejak dulu dalam proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi.

Menurut Hamdayama (2014: 169) metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

- 1) Kelebihan
 - a) Guru mudah menguasai kelas karena guru menyampaikan informasi dan materi secara langsung dengan tatap muka langsung dengan siswa.
 - b) Metode dianggap paling ekonomis waktu dan biaya karena waktu materi dapat diatur oleh guru secara langsung, materi dan waktu pelajaran sangat ditentukan oleh sistem nilai yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan.
 - c) Mudah dilaksanakan.
 - d) Dapat diikuti siswa dalam jumlah besar, bisa juga dengan menggunakan media sound sistem sehingga suara guru yang sedang menerangkan bisa terdengar lebih keras dengan jangkauan suara lebih jauh.
 - e) Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar.
- 2) Kekurangan
 - a) Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar.
 - b) Siswa yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan siswa yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya bila terlalu lama membosankan.
 - c) Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar siswa.
 - d) Menyebabkan siswa pasif.

Pendapat lain dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2013: 97) bahwa kelebihan dan kekurangan metode ceramah adalah sebagai berikut.

- 1) Kelebihan
 - a) Guru mudah menguasai kelas.
 - b) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
 - c) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
 - d) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.

- e) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- 2) Kekurangan
 - 1) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata). Anak yang visual menjadi rugi, sedangkan anak yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
 - 2) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
 - 3) Guru sukar sekali membuat siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya.
 - 4) Menyebabkan siswa menjadi pasif.

Berdasarkan beberapa teori di atas, peneliti menyimpulkan kelebihan metode ceramah meliputi: (1) guru mudah menguasai kelas; (2) metode yang paling ekonomis dari segi waktu, biaya, dan pelaksanaannya; dan (3) guru mudah menerangkan pelajarannya dengan baik. Kekurangan dari metode ceramah meliputi: (1) kegiatan pengajaran menjadi verbalisme; (2) siswa yang visual menjadi rugi dan yang auditif dapat lebih besar menerimanya; (3) siswa cepat bosan bila selalu digunakan dan terlalu lama menggunakannya; dan (4) siswa menjadi pasif.

b. Metode Penugasan

Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Menurut Hamdayama (2014: 183) mengemukakan bahwa metode penugasan merupakan penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Djamarah dan Zain (2013: 85) metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu yang kurang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode penugasan adalah metode penyajian bahan yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Metode penugasan bisa dilakukan di dalam kelas sebagai latihan atau untuk tugas individu. Metode penugasan memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menurut Hamdayama (2014: 187) menyampaikan kelebihan dan kekurangan dari metode penugasan adalah sebagai berikut.

- 1) Kelebihan
 - a) Dapat dilaksanakan pada berbagai materi pembelajaran.
 - b) Melatih daya ingat dan hasil belajar siswa.
 - c) Jika tugas individu dapat melatih belajar mandiri siswa dan jika tugas kelompok melatih belajar bersama menguasai materi.
 - d) Mengembangkan kreativitas siswa.
 - e) Meningkatkan keaktifan belajar siswa pengetahuan yang diperoleh siswa baik dari hasil belajar, hasil eksperimen, atau penyelidikan, banyak berhubungan dengan minat dan berguna untuk hidup mereka.
- 2) Kekurangan
 - a) Seringkali siswa melakukan penipuan di mana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
 - b) Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.
 - c) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.
 - d) Sulit mengukur keberhasilan belajar peserta didik.

Menurut Djamarah dan Zain (2013: 87) kelebihan dan kekurangan metode penugasan adalah sebagai berikut.

- 1) Kelebihan
 - a) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual dan kelompok.
 - b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
 - c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
 - d) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

2) Kekurangan

- a) Siswa sulit untuk dikontrol, apakah benar siswa yang mengerjakan tugas atautkah orang lain.
- b) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- d) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Berdasarkan penjelasan para ahli tentang kelebihan dan kekurangan metode penugasan, peneliti menyimpulkan kelebihan dari metode penugasan meliputi: (1) merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual dan kelompok; (2) mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru; (3) mengembangkan kreativitas siswa; dan (4) meningkatkan keaktifan belajar siswa. Kekurangan dari metode penugasan meliputi: (1) siswa sulit untuk dikontrol; (2) terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan; (3) tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa; dan (4) sulit mengukur keberhasilan belajar siswa.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar atau menyajikan materi melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Menurut Hamdayama (2014: 107) metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Sudjana (2005: 78) metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat lalu lintas dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Siswa bertanya guru menjawab atau sebaliknya, guru bertanya siswa menjawab.

Berdasarkan beberapa teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Metode tanya jawab memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menurut Hamdayama (2014: 109) kelebihan dan kekurangan dari metode tanya jawab yaitu sebagai berikut.

1) Kelebihan

- a) Kelas akan hidup karena anak didik aktif berfikir dan menyampaikan pikiran melalui berbicara.
- b) Baik sekali untuk melatih anak didik agar berani mengemukakan pendapatnya.
- c) Akan membawa kelas ke dalam suasana diskusi.

2) Kekurangan

- a) Siswa sering merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab.
- b) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- c) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- d) Pembicaraan sering menyimpang dari pokok persoalan bila dalam mengajukan pertanyaan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2013: 95) bahwa kelebihan metode tanya jawab yakni sebagai berikut.

1) Kelebihan

- a) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang kantuknya.

- b) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
 - c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- 2) Kekurangan
- a) Guru hanya memberikan giliran pada siswa tertentu saja.
 - b) Hanya dikuasai oleh siswa yang pandai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan kelebihan dari metode tanya jawab meliputi: (1) pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa; (2) melatih siswa agar berani mengemukakan pendapatnya; dan (3) membawa kelas ke dalam suasana diskusi. Kekurangan dari metode tanya jawab meliputi: (1) siswa merasa takut; (2) tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa; (3) waktu sering banyak terbuang; dan (4) jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

4. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

1) Pengertian Belajar

Istilah belajar memiliki pengertian yang bermacam-macam. Salah satu di antaranya adalah Winkel (dalam Susanto 2013: 4) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungannya, dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Trianto (2009: 16) mengungkapkan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang terjadi melalui

pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Menurut Hamalik (2008: 27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh pengetahuan melalui pengalaman.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk mengubah tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap melalui pengalamannya. Seorang pembelajar memiliki kemampuan untuk mempelajari dan menyimpulkan dari setiap pengetahuan yang diperolehnya secara kontekstual. Secara garis besar pengetahuan yang diperoleh tanpa disadari akan terus berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan bagaimana seorang pembelajar menghadapi tantangan di dalam segala aspek kehidupan.

2) Tujuan Belajar

Belajar sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Oemar Hamalik (2008: 73) tujuan belajar merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Siswa tidak hanya dinilai dalam hal akademik saja, tetapi perilaku selama proses belajar juga mendapatkan penilaian. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi siswa yang berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Tujuan belajar menurut Sadirman (2008:28) adalah proses untuk mendapatkan pengetahuan, Penanaman konsep dan keterampilan, dan Pembentukan sikap.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru. Perubahan tersebut diharapkan ke arah yang lebih positif.

3) Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran siswa. Winataputra (2007: 26) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut.

1) Teori Belajar Behavioristik

Belajar merupakan perubahan tingkah laku, khususnya perubahan kapasitas siswa untuk berperilaku (yang baru) sebagai hasil belajar, bukan sebagai hasil proses pematangan (pendewasaan) semata. Perubahan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang akan memberikan beragam pengalaman kepada seseorang.

2) Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam bertingkah laku dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan dan pemahamannya atas dirinya sendiri. Setiap orang memiliki kepercayaan, ide-ide dan prinsip yang dipilih untuk kepentingan dirinya.

3) Teori Belajar Sosial

Teori ini menjelaskan tentang pengaruh penguatan dari luar diri atau lingkungan seorang siswa, dan aktifitas kognitif dari dalam diri siswa digabungkan dengan filsafat dasar teori belajar humanistik, yaitu “memanusiakan manusia”, terhadap kemampuan siswa belajar melalui cara “*modelling*” atau mencontoh perilaku orang lain.

4) Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana siswa mengembangkan kemampuan pribadi yang khas dalam bereaksi terhadap lingkungan sekitar.

5) Teori Belajar Konstruktivis

Teori belajar konstruktivis memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur intelektual seseorang. Hasil belajar dipengaruhi pula oleh tingkat kematangan berpikir, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, serta faktor lainnya seperti konsep diri dan percaya diri dalam proses belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar yang mendukung model *problem based learning* adalah teori konstruktivisme dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan dan lingkungan belajar.
- 2) Pergulatan dengan masalah dan proses *inquiry* masalah menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar.
- 3) Pengetahuan terjadi melalui proses kolaborasi negosiasi sosial dan evaluasi terhadap keberadaan sebuah sudut pandang.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan teori belajar konstruktivisme adalah suatu teori yang didasarkan pada pemberian masalah. Permasalahan yang disajikan berdasarkan skenario yang telah dibuat oleh guru, kemudian siswa bertugas untuk mentransformasikan informasi kompleks yang disajikan dengan berbagai aturan. Hal ini sejalan dengan model *problem based learning* yang menyajikan masalah sebagai titik awal dalam proses pembelajaran.

b. Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Menurut Susanto (2013: 18) pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Fathurrohman (2015: 17) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Gagne (dalam Huda 2014: 2) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya. Pembelajaran di dalamnya mengandung makna belajar dan mengajar, atau merupakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar yang mengandung makna belajar dan mengajar. Adanya pembelajaran yang baik, diharapkan dapat menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa berubah tingkah lakunya.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh atau dicapai dari proses belajar mengajar. Menurut Suprijono (2015: 5) hasil belajar merupakan pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Susanto (2013: 5) mengemukakan definisi hasil belajar secara sederhana adalah kemampuan yang diperoleh anak

setelah melalui kegiatan belajar. Purwanto (2014: 44-45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara itu, menurut Bloom (dalam Nanang dan Suhana 2010: 21-22) perubahan perilaku dalam belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

- 1) Domain Kognitif mencakup
 - a) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
 - b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
 - c) *Application* (menerapkan).
 - d) *Analys* (menguraikan, menentukan hubungan).
 - e) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
 - f) *Evaluating* (menilai).
- 2) Domain Afektif mencakup
 - a) *Receiving* (sikap menerima).
 - b) *Responding* (memberikan respon).
 - c) *Valuing* (menilai).
 - d) *Organization* (organisasi).
 - e) *Characterization* (karakterisasi).
- 3) Domain Psikomotor mencakup.
 - a) *Initiatory* (inisiatip)..
 - b) *Pre-routine* (kebiasaan).
 - c) *Rountinized*.
 - d) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh seseorang dari proses belajar yang telah dilalui yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif mata pelajaran PKn pada

kata kerja operasional “menyebutkan”, “menjelaskan”, dan “mengklasifikasikan”.

5. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu dan sadar serta melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun. Pembentukan karakter ini diajarkan kepada siswa melalui mata pelajaran PKn di sekolah. Susanto (2013: 223) berpendapat bahwa PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Menurut Winataputra (dalam Ruminati 2007: 25) PKn adalah mata pelajaran yang membentuk warga negara yang mengetahui dan menyadari serta melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara. Azra (dalam Susanto 2013: 226) menyatakan bahwa PKn adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokratis, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokratis.

Pendapat dari tim *Indonesian Center for Civic Education (ICCE)* UIN Jakarta (dalam Susanto 2013: 226) PKn adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awareness, attitude, political efficacy*, dan *political participation*, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PKn adalah mata pelajaran yang membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu, PKn juga sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur serta moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD

Pentingnya tujuan pembelajaran PKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran PKn. Susanto (2013: 233) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PKn ini adalah siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis secara ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab.

Menurut Ruminiati (2007: 26) tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang baik yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, kelak siswa diharapkan dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

Mata pelajaran PKn penting diajarkan di SD sebagai upaya sadar menyiapkan warga yang mempunyai kecintaan dan kesetiaan terhadap bangsa dan negara. Selain itu, PKn di SD memberikan pelajaran kepada

siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa PKn memiliki tujuan untuk menjadikan warga negara yang baik yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Diharapkan kelak siswa dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

c. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan kewarganegaraan memiliki karakteristik yang merupakan ciri dari pembelajaran PKn itu sendiri. Somantri (dalam Tusriyanto, 2013: 8) menyatakan bahwa PKn di tandai dengan ciri-ciri yaitu:

- 1) Kegiatan yang meliputi seluruh program sekolah.
- 2) macam-macam kegiatan mengajar yang dapat menumbuhkan perilaku yang lebih baik dalam masyarakat demokratis.
- 3) Berkaitan tentang pengalaman, kepentingan masyarakat, pribadi serta syarat untuk hidup bernegara.

Karakteristik PKn juga diamanatkan oleh Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 yang termuat (dalam Sunarso, 2008:14) sebagai berikut.

- 1) PKn termasuk dalam proses ilmu sosial (IPS).
- 2) PKn diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dari berbagai jenjang pendidikan.
- 3) PKn menanamkan berbagai macam nilai tentang kesadaran.
- 4) PKn memiliki sasaran akhir atau tujuan untuk terwujudnya fungsi sebagai pembinaan watak bangsa.

- 5) PKn memiliki ruang berbagai lingkup baik persatuan, norma, kenegaraan, Pancasila, politik, dan globalisasi.
- 6) PKn mempunyai tiga pusat perhatian yaitu kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi spiritual, rasional, dan sosial, kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab, serta kemampuan berpartisipasi atas dasar tanggung jawab, baik secara individual ataupun sosial sebagai seorang pemimpin.

Pembelajaran PKn semestinya dapat mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan menanamkan karakteristik Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Winataputra (2007: 30) karakteristik PKn diantaranya yaitu sebagai pendidikan konsep, nilai, norma, dan moral dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan PKn adalah mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. PKn bukan hanya mengajarkan pengetahuan kognitif terhadap peserta didik, namun juga yang menanamkan berbagai macam nilai kesadaran sebagai pembinaan watak bangsa terhadap nilai persatuan, norma kenegaraan, Pancasila, politik dan globalisasi sehingga menjadikan warga negara yang baik, sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta berpartisipasi baik secara individual ataupun social sebagai seorang pemimpin.

d. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mempunyai fungsi yang sempurna terhadap perkembangan anak didik. Menurut Mulya (dalam Ayulaksmi 2015: 14) fungsi PKn di SD adalah sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab dalam psikologis dan pedagogisnya. Hal ini sejalan dengan salah satu materi PKn kelas V semester genap dengan standar kompetensi “3.memahami kebebasan berorganisasi”. Materi ini mengajarkan siswa untuk menanamkan sikap demokratis dan bertanggung jawab.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sutryany (2015: 9) menyatakan bahwa fungsi PKn di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut.

- 1) Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional /tujuan negara.
- 2) Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara.
- 3) Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan-keputusan yang cerdas.
- 4) Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut Somantri (dalam Supandi 2010:20) fungsi dari mata pelajaran PKn adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi PKn yaitu mata pelajaran yang membentuk warga negara cerdas, terampil dan berkarakter dan demokratis. Diharapkan dengan adanya pembelajaran PKn di SD, dapat membentuk peserta didik menjadi calon bangsa yang bertindak sesuai pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

6. Penelitian yang Relevan

- a. Resvan (2016). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 11 Singkawang Utara. Penelitian ini dilakukan pada siswa SD Negeri 11 Singkawang Utara tahun pelajaran 2010/2011. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat perbedaaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional. Hal ini dilihat dari hasil yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(16,39) > (2,093)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar PKn.

- b. Nuari (2014). Pengaruh *Model Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 04 Rasau Jaya Pontianak. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model *problem based learning*. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan *pretest* dan *prosttest*

siswa kelas eksperimen dan kelas control. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* memberikan pengaruh sebesar 0,76 terhadap peningkatan hasil belajar IPS, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

- c. Citra (2015). Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan Intelektual Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta. Dari hasil perhitungan pada taraf signifikan 5% disimpulkan rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol sebesar 14,63. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *problem based learning* berpengaruh terhadap peningkatan intelektual siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

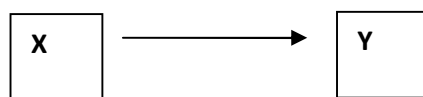
Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu dalam hal penggunaan model pembelajaran *problem based learning*. Akan Tetapi, yang membedakan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah subjek penelitian, mata pelajaran, kelas dan tempat penelitian.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 60) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu

dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti di samping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Berdasarkan pokok pikiran yang telah dijelaskan, memungkinkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada alur kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka konsep variabel

Keterangan

X = model *problem based learning*

Y = hasil belajar

→ = pengaruh

Alur kerangka pikir pada gambar 1 dapat dideskripsikan bahwa model *problem based learning* yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa lebih mudah menguasai mata pelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat”.

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Sugiyono (2014: 107) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Sanjaya (2014: 85) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian ini adalah pengaruh model *problem based learning* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin melihat sejauh manakah pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V dan tidak memfokuskan pada subjektivitas dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *quasi experimental design*. Bentuk desain penelitian ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Sugiyono (2013: 114)

menyatakan bahwa *quasi experimental design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Desain penelitian ini tidak akan mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan.

Adapun pola yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah *The non equivalent control group design*. Desain ini dibedakan dengan adanya *pretest* sebelum perlakuan diberikan. Oleh karena itu, maka pada desain penelitian tingkat kesetaraan kelompok turut diperhitungkan. *Pretest* dalam desain penelitian ini juga dapat digunakan untuk pengontrolan secara statistik (*statistical control*) serta dapat digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap capaian skor (*gain score*). Rancangan penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut.

E O ₁	X	O ₂
.....		
K O ₃		O ₄

Gambar 2. Rancangan penelitian

Keterangan

E = kelompok eksperimen

O₁ = pengukuran awal kelompok eksperimen

X = perlakuan pada kelompok eksperimen

O₂ = pengukuran kelompok eksperimen setelah perlakuan

K = kelompok kontrol

O₃ = pengukuran awal kelompok kontrol

O₄ = pengukuran kelompok kontrol tanpa perlakuan

Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan model *problem based learning*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan model *problem based learning*. Pelaksanaan *pretest* yang dilakukan sebelum melakukan perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O_1, O_3) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai ($O_2 - O_4$) sedangkan pada kelompok kontrol tidak diperlakukan apapun.

Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Setelah uji coba tes di SD Negeri 2 Metro Pusat untuk mendapatkan soal yang valid, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 3 Metro Pusat.
2. Kemudian memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
3. Memberikan *pretest* pada kedua kelompok.
4. Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dalam hal ini dengan menerapkan model *problem based learning*.
5. Setelah selesai melakukan kegiatan ke 3 kemudian melakukan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
6. Cari mean kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, antara *pretest* dan *posttest*.

7. Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model *problem based learning* mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Metro Pusat, Jalan Yos Sudarso, Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. SD Negeri 3 Metro Pusat merupakan salah satu SD yang masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada bulan September 2017. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan Desember 2017 dengan tujuan penelitian dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret 2018.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut,

kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel independen yaitu variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent* atau sering disebut juga sebagai variabel bebas. Sugiyono (2014: 39) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *problem based learning* (X).
- b. Variabel dependen yaitu variabel *output*, kriteria, konsekuen atau sering disebut juga sebagai variabel terikat. Sugiyono (2014: 39) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y).

2. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Definisi operasional variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian sebagai berikut.

- a. Model *problem based learning* yaitu suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah sebagai landasan awal untuk membangun kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan belajarnya diawali dengan pemberian pertanyaan yang berorientasi pada suatu masalah. Pertanyaan tersebut merupakan bentuk dari rumusan masalah yang kemudian akan dibuat suatu jawaban sementara (hipotesis) oleh siswa. Langkah berikutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok-

kelompok yang tugasnya adalah mengumpulkan data untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat. Setelah data terkumpulkan, maka dibuat analisis masalahnya, dan terakhir dibuat kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah diperoleh sebagai hasil dari pemecahan masalah.

Penelitian ini menggunakan angket untuk mengukur keefektifan model *problem based learning* dalam pembelajaran PKn. Adapun indikatornya yaitu: (1) melatih menyelesaikan masalah di dunia nyata; (2) meningkatkan keaktifan siswa sehingga suasana menjadi aktif dan menyenangkan; (3) meningkatkan motivasi belajar siswa; serta (4) melatih kerjasama.

- b. Hasil belajar siswa yaitu suatu kemampuan yang diperoleh siswa dari proses belajar yang telah dilalui, bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari bentuk skor atau nilai yang berupa angka. Ukuran tersebut diperoleh setelah siswa menjawab instrumen tes pengetahuan yang disusun dalam bentuk pilihan jamak dengan 4 pilihan jawaban. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Indikator yang dibuat merupakan indikator produk yang diturunkan dari ranah pengetahuan C1, pemahaman C2, dan penerapan C3 pada *Taxonomi Bloom*. Indikator yang dibuat juga disesuaikan dengan SK dan KD yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan pada penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat. Menurut Kasmadi (2014: 65) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan. Sugiyono (2013: 77) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sanjaya (2014: 228) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku. Oleh karena itu, populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat yang berjumlah 50 orang siswa yang terdiri dari kelas VA dengan jumlah 26 orang siswa yang digunakan untuk kelompok eksperimen dan kelas VB berjumlah 24 orang siswa yang digunakan untuk kelompok kontrol.

Tabel 3. Data siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Eksperimen	15	11	26
2.	Kontrol	13	11	24
	Jumlah	28	22	50

2. Sampel Penelitian

Semple adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (dalam Gunawan 2013: 2) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian populasi yang diambil sebagian sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berdasarkan definisi teori-teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sampel merupakan bagian yang akan diteliti dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu untuk diteliti.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Sugiyono (2013: 122) menyatakan bahwa *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Bentuk desain eksperimen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Desain penelitian ini tidak akan mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan. Peneliti memberi pengaruh terhadap kelas VA sebagai

kelas *eksperiment* yang berjumlah 26 orang siswa dengan menerapkan model *problem based learning*, sedangkan kelas VB yang berjumlah 24 orang siswa dijadikan kelas kontrol dengan model konvensional pada pelajaran PKn. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar PKn.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data digunakan untuk mengetahui kondisi sementara akan hal yang akan diteliti dan diamati. Hadi dalam Arikunto (2013: 196) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses yang terpenting dalam tahap observasi adalah pengamatan dan ingatan. Peneliti menggunakan teknik observasi ini untuk mengamati keadaan sekolah yang akan diteliti.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data empiris mengenai proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat. Wawancara ditujukan kepada guru kelas VA dan VB sebagai media narasumber. Wawancara digunakan saat peneliti

melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik untuk memperkuat data penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa dan memperoleh gambar atau foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung dan untuk mendapatkan data empiris lainnya.

4. Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Teknik ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran tertentu. Tes yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa. Bentuk tes berupa soal pilihan jamak yang berjumlah 20 soal yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Soal tes yang sudah valid diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. Kisi-kisi Soal Tes PKn

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah	No. Item Soal
3. Memahami kebebasan berorganisasi	3.2 menyebutkan contoh organisasi dilingkungan sekolah dan masyarakat	1. Menjelaskan tujuan, anggota, dan struktur berbagai organisasi di sekolah dan masyarakat	C2	3, 5, 7, 8, 11, 13, 16, 19, 21, 24
		2. Menyebutkan berbagai jenis organisasi di sekolah dan masyarakat	C1	1, 2, 9, 10, 17, 18, 20, 23, 26, 30
		3. Mengklasifikasi jenis organisasi dalam berorganisasi di sekolah dan masyarakat	C3	4, 6, 12, 14, 15, 22, 25, 27, 28, 29

5. Angket

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket respon siswa. Angket merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam pengaruh penerapan model *problem based learning*. Angket yang diberikan berjumlah 20 soal yang memuat kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen angket respon siswa terhadap pengaruh penerapan model *problem based learning*

No	Aspek	Indikator	No. Item Soal
1	Cara belajar aktif.	Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.	1, 9, 15, 16
		Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.	7, 13, 14, 18
2	Bekerjasama dalam kelompok.	Terwujudnya kerjasama antar sesama siswa.	6, 19, 5, 17
3	Penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata.	Terampil dalam menyelesaikan masalah.	2, 3, 12, 20
4	Motivasi	Mendorong siswa menemukan ide-ide baru.	10, 4, 8, 11
Jumlah item pertanyaan			20

F. Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen soal tes tersusun kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal tes yaitu validitas dan reliabilitas. Soal tes uji coba ini dilakukan pada kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat dengan jumlah responden 20 orang. SD Negeri 2 Metro Pusat memiliki persamaan dengan SD Negeri 3 Metro Pusat, baik persamaan kurikulum yang menggunakan KTSP, sekolah yang berstatus negeri, guru yang berpendidikan strata satu (S1), memiliki akreditasi sekolah yang sama yaitu A, persamaan KKM yang telah ditentukan untuk mata pelajaran PKn yaitu 70, dan letak sekolah yang berlokasi di satu kecamatan yaitu Kota Metro.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba tersebut meliputi validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Yusuf (2014: 234) validitas yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Sementara itu, Sanjaya (2014: 254) menyatakan validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur. Uji validitas tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

M_t = mean skor total

S_t = simpangan baku

p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q = 1-P

(Sumber: Kasmadi & Sunariah, 2014: 157)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid. Pelaksanaan uji coba soal tes kognitif (pilihan jamak) dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2018. Mencari validitas soal tes kognitif (pilihan jamak) dilakukan uji coba soal dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 30 soal. Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*. Hasil analisis tersebut, diperoleh butir soal sebanyak 21 butir soal dan 9 butir soal yang tidak valid. Peneliti menggunakan 20 pertanyaan di mana 20 pertanyaan tersebut mewakili setiap indikator.

2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Menghitung reliabilitas soal tes pada penelitian ini menggunakan

rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) dan dibantu dengan program *Microsoft Office Excel 2007*. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas tes
 p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
 pq = jumlah hasil perkalian antara p dan q
 n = banyaknya/jumlah item
 S = standar deviasi dari tes
 (Sumber: Arikunto, 2012: 115)

Kemudian dari hasil perhitungan tersebut dilihat kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 6. Koefisien reliabilitas

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2006: 276)

Menguji reliabilitas tes kognitif pilihan jamak dari jumlah soal yang valid, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,91$. Kemudian harga tersebut dibandingkan dengan kriteria reliabilitas tes menurut Arikunto dan diperoleh kesimpulan bahwa soal tes tersebut mempunyai kriteria reliabilitas sangat kuat sehingga soal tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar PKn pada ranah kognitif siswa.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *liliefors*, dengan teknik *kolmogorov-smirnov*, dan dengan SPSS 23.0.

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *chi kuadrat*. Langkah-langkah penggunaannya sebagai berikut.

1) Pengujian dengan rumus *chi-kuadrat*, yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : Chi Kuadrat/ normalitas sampel

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

k : Banyaknya kelas interval

(Sumber dari Sugiyono, 2010: 107)

2) Kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka populasi

berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka

populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing katagori data sudah terpenuhi atau belum. Apabila asumsi homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisis data lanjutan.

Keperluan penelitian hanya untuk keluaran *test of homogeneity of variance* yang digunakan, sementara keluaran data yang lain tidak digunakan. Berikut langkah-langkah uji homogenitas.

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : Tidak ada persamaan variansi dari beberapa kelompok data sama

H_a : Ada persamaan varian dari beberapa kelompok data

- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah = 5% atau 0,05.
- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sumber dari Muncarno, 2015: 57)

Keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Menghitung nilai hasil belajar siswa ranah kognitif secara individu dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Sumber dari Purwanto, 2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata seluruh siswa adalah sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata seluruh siswa

$\sum X$ = total nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

(Sumber dari Aqib, dkk., 2010: 40)

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber dari Aqib, dkk., 2010: 41)

d. Peningkatan Pengetahuan (*N-Gain*)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menurut Meltzer (dalam Asmayanti 2012: 54) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi : 0,7 *N-Gain* 1

Sedang : 0,3 *N-Gain* 0,7

Rendah : *N-Gain* < 0,3

e. Angket Respon Siswa

Data hasil penyebaran angket respon siswa dalam pembelajar PKn menggunakan model *problem based learning* secara individu dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai angket individu

R = Skor perolehan

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Kunandar, 2013: 126)

3. Pengujian Hipotesis

Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh X (model

problem based learning) terhadap Y (hasil belajar PKn) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Perhitungan hipotesis dalam penelitian ini dibantu dengan program *Microsoft Office Excel 2007*. Penelitian ini, peneliti menggunakan *Student't* karena peneliti akan membuktikan apakah terdapat perbedaan yang berarti antara H_0 dan H_a . Adapun rumus uji t (*t-test*) menurut Yusuf (2014: 290) adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

t = uji hipotesis

\bar{x}_1 = rata-rata data pada sampel 1

\bar{x}_2 = rata-rata data pada sampel 2

n_1 = jumlah anggota sampel 1

n_2 = jumlah anggota sampel 2

S_1^2 = varians sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2

Aturan Keputusan:

Terdapat pengaruh yang positif bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga peneliti menentukan rumusan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat.

Setelah dilakukan uji hipotesis, maka selanjutnya dilakukan analisis kontribusi variable bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

X = Skor mentah variabel X

Y = Skor mentah variabel Y

(Sumber dari Muncarno, 2015: 51)

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dengan rumusan Koefisien Determinan yaitu sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien determinan

r = Nilai Koefisien korelasi

(Sumber dari Muncarno, 2015: 51)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 79,81 dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 siswa, sedangkan kelas kontrol adalah 72,71 atau 19 siswa yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan *posttest* kelas eksperimen sebesar 88,46% dan kelas kontrol sebesar 79,17%. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *N-Gain* kelas eksperimen 0,62, sedangkan nilai *N-gain* kelas kontrol 0,39, selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,23.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan manual diperoleh $t_{hitung} = 2,76 > t_{tabel} = 1,677$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan H_a dinyatakan diterima. Sedangkan rata-rata skor angket sebesar 77,40. Hal ini menandakan secara umum siswa merasa terdapat ada pengaruh penerapan model *problem based learning* dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Hasil yang diperoleh dari perhitungan

Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) didapat bahwa model *problem based learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 4,84% sedangkan sisanya 95,16% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian pengaruh penerapan model *problem based learning*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Siswa

Model *problem based learning* dapat diterapkan untuk dapat menarik minat siswa dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn.

2. Guru

Model *problem based learning* dapat dipakai sebagai alternatif untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

3. Sekolah

Sekolah yang ingin menerapkan model *problem based learning* sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan hasil belajar PKn.

4. Peneliti Lanjutan

Peneliti yang ingin menggunakan model *problem based learning* dapat ditindaklanjuti pada penelitian berikutnya, dengan memperhatikan alokasi waktu, fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran, dan karakteristik siswa yang ada pada sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung.
- . 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. YramaWidya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VD)*. Rineka Cipta, Jakarta.
- . 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VD)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- . 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VD)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asmayanti, Diana. 2012. *Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan Team Assisted Individualization (TAI)*.(Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Ayulaksmi. 2015. *Pendidikan PKn SD*. Diakses pada URL: <https://ayulaksmi.wordpress.com/materi-kuliah/pendidikan-pkn-sd/> pada tanggal 26 Januari 2018, pukul 21.35 WIB.
- Citra. 2015. *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta*.Diakses pada URL: <http://eprints.uny.ac.id/25519/> pada tanggal 07 November 2017, pukul 19.45 WIB
- Djamarah, Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Citra. Jakarta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Ar Ruzz Media. Jogjakarta.
- Gunawan, Muhamad Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing. Yogyakarta.

- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdayama. 2014. *Model dan Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Kemendiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan Edisi Ke-5*. Artha Copy. Metro-Lampung.
- Nanang dan Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Nuari, Yuda Cipta .2014 *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN 04 Rasau Jaya Pontianak*. Diakses pada URL: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5950>. pada tanggal 07 November 2017, pukul 19.45 WIB
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Resvan. 2016. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 11 Singkawang Utara*. Diakses pada URL: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17833> pada tanggal 07 November 2017, pukul 19.45 WIB
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Rusman. 2015. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- . 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- . 2014. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

- Setianingsih, Amelia, dkk. 2009. *Permasalahan Pembelajaran PKN SD*. Diakses pada URL: <http://shofiesyamsueni.blogspot.co.id/2015/10/problematika-pembelajaran-pkn-sd.html> pada tanggal 08 November 2017, pukul 20.05 WIB
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Supandi. 2010. *Tujuan dan Fungsi PKn*. Diakses pada URL: <http://dodisupandiblog.blogspot.co.id/2010/05/tujuam-dan-fungsi-pkn.html?m=1> pada tanggal 26 Januari 2018, pukul 21.35 WIB.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sutryany. 2015. *Hakikat Fungsi dan Tujuan PPKn*. Diakses pada URL: <http://sutryany.blogspot.co.id/2015/11/makalah-ppkn-hakikat-fungsi-dan-tujuan.html?m=1> pada tanggal 26 Januari 2018, pukul 21.35 WIB.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Tusriyanto. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. STAIN. Metro.
- Winataputra. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Yusuf, A, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana. Jakarta.